

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1 Metode Penelitian yang Digunakan

Metode penelitian yang digunakan oleh peneliti yaitu menggunakan metode survei dengan mengambil sampel dari populasi dan menggunakan kuesioner sebagai alat dalam pengumpulandata yang penting dalam penelitian. Menurut Sugiyono (2019:2) pengertian metode survei merupakan suatu cara ilmiah untuk mendapatkan data dengan menggunakan angket sebagai alat penelitiannya yang di sebar pada populasi untuk kemudian diambil sampelnya sehingga dapat ditemukan kejadian-kejadian yang menjadi objek penelitian.

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode deskriptif dan metode verifikatif. Metode deskriptif sendiri menurut Sugiyono (2019:11), merupakan metode penelitian yang dilakukan untuk mengetahui nilai variabel mandiri, baik hanya pada satu variabel atau lebih. Sehingga dapat menjawab rumusan masalah yang dipertanyakannya. Maka dalam penelitian ini metode deskriptif digunakan untuk mengetahui dan mengkaji :

1. Bagaimana Tanggapan karyawan mengenai Kompensasi di PT. Sanggar Karya Banjaran.
2. Bagaimana Tanggapan karyawan mengenai Pelatihan di PT. Sanggar Karya Banjaran.
3. Bagaimana Tanggapan karyawan mengenai Kinerja karyawan di PT. Sanggar Karya Banjaran.

4. Tanggapan karyawan mengenai Seberapa besar pengaruh Kompensasi dan Pelatihan terhadap Kinerja karyawan di PT. Sanggar Karya Banjaran.

Metode verifikatif adalah suatu penelitian yang ditunjukkan untuk menguji teori, dan penelitian yang akan mencoba menghasilkan informasi ilmiah baru yaitu status hipotesis yang berupa kesimpulan apakah suatu hipotesis diterima atau ditolak (Sugiyono, 2019:11). Metode verifikatif ini digunakan untuk menguji kebenaran suatu hipotesis dimana pada penelitian ini yang akan diuji adalah besarnya Kompensasi dan Pelatihan Terhadap Kinerja Karyawan di PT. Sanggar Karya Banjaran baik secara simultan maupun parsial.

3.2 Definisi Variabel dan Operasionalisasi Variabel Penelitian

Variabel merupakan unsur penting dalam penelitian, karena dengan variabel inilah penelitian bisa dikembangkan dan bisa diolah sehingga diketahui pemecahan masalahnya. Untuk melakukan pengolahan data, diperlukan unsur lain yang berhubungan dengan variabel seperti dimensi, indikator, ukuran dan skala. Untuk lebih jelas, berikut pengertian variabel penelitian dan operasionalisasi variabel.

3.2.1 Definisi Variabel Penelitian

Variabel didefinisikan sebagai atribut seseorang atau obyek yang mempunyai variasi antara satu orang dengan yang lain. Variabel penelitian merupakan suatu hal yang berbentuk apa saja yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya. Variabel merupakan suatu atribut atau sifat atau nilai dari orang, obyek atau kegiatan yang mempunyai variasi

tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan ditarik kesimpulannya Sugiyono (2019:58). Variabel penelitian dapat dibagi menjadi dua yaitu variabel bebas dan variabel terikat. Variabel bebas yaitu merupakan variabel yang mempengaruhi atau yang menjadi sebab perubahannya atau timbulnya variabel dependen (terikat). Sedangkan variabel terikat merupakan variabel yang dipengaruhi atau yang menjadi akibat karena adanya variabel bebas. Penelitian ini mengkaji tiga variabel yang akan diteliti, yaitu variabel X1, X2, Y, variabel—variabel berikut adalah sebagai berikut:

1. Kompensasi sebagai *variable independent* (X1) Menurut Sedarmayanti (2019) Kompensasi merupakan segala sesuatu yang akan diterima Pegawai sebagai bentuk balas jasa kerja Pegawai.
2. Pelatihan (X2) Menurut Rivai (2020) Pelatihan adalah proses sistematis dalam mengubah perilaku karyawan untuk mencapai tujuan organisasi. Pelatihan melibatkan pengajaran keterampilan dan pengetahuan yang diperlukan untuk meningkatkan kinerja individu di tempat kerja.
3. Kinerja Karyawan sebagai *variable dependent* (Y) menurut Menurut Ivancevich & Jhon M (2019:90) “*Performance as the quality and quantity of the achievement of tasks, whether carried out by individuals, groups or companies*”

3.2.2 Operasionalisasi Variabel Penelitian

Berdasarkan pengamatan peneliti dilapangan dan mengacu pada teori yang ada, maka peneliti menetapkan definisi dan indikator yang sesuai dengan kondisi

dan situasi dengan kompensasi dan pelatihan terhadap Kinerja Karyawan di PT. Sanggar Karya untuk lebih memberikan gambaran terhadap hasil penelitian, maka perlu dibuat operasionalisasi variabel. Operasionalisasi variabel merupakan pedoman bagi pembuatan kuisisioner guna memperoleh data yang akurat dari responden. Penelitian ini terdiri dari tiga variabel yang akan diteliti yaitu: kompensasi dan (X1), pelatihan (X2), Terhadap Kinerja Karyawan (Y)

Tabel 3. 1
Operasionalisasi Variabel Penelitian

Variabel	Dimensi	Indikator	Ukuran	Skala	No
Kompensasi (X1) Kompensasi merupakan segala sesuatu yang akan diterima Pegawai sebagai bentuk balas jasa kerja Pegawai. Menurut Sedarmayanti (2019)	Kompensasi langsung	Gaji	Tingkat keadilan pemberian gaji	Ordinal	1
		Insentif	Tingkat kesesuaian pemberian insentif sesuai dengan peranan atau posisi	Ordinal	2
		Bonus	Tingkat kesesuaian pemberian bonus	Ordinal	3
	Kompensasi tidak langsung	Tunjangan	Tingkat kemampuan pemberian tunjangan	Ordinal	4
		Asuransi	Tingkat kesesuaian keamanan asuransi yang dijamin instansi	Ordinal	5

Variabel	Dimensi	Indikator	Ukuran	Skala	No
<p>Pelatihan (X2)</p> <p>Pelatihan adalah proses sistematis dalam mengubah perilaku karyawan untuk mencapai tujuan organisasi. Pelatihan melibatkan pengajaran keterampilan dan pengetahuan yang diperlukan untuk meningkatkan kinerja individu di tempat kerja.</p> <p>Menurut Rivai (2020)</p>	Instruktur	instruktur pelatihan dapat mendorong para peserta aktif dalam kegiatan pelatihan	tingkat instruktur pelatihan dapat mendorong para peserta aktif dalam kegiatan pelatihan	Ordinal	6
		penguasaan dan penyampaian materi	tingkat penguasaan dan penyampaian materi	Ordinal	7
	Peserta	semangat mengikuti pelatihan	tingkat semangat dalam mengikuti pelatihan	Ordinal	8
		memberikan penyegaran pemikiran	tingkat pelatihan dapat memberikan penyegaran pikiran yang jenuh akibat dari tugas-tugas yang tidak diketahui	Ordinal	9
	Materi	pengetahuan dan keterampilan	tingkat manfaat yang didapat secara pengetahuan dan keterampilan di bidang pekerjaan	Ordinal	10

Variabel	Dimensi	Indikator	Ukuran	Skala	No
		materi yang di update	tingkat materi yang update dan disampaikan dengan menarik serta dibahas secara mendalam	Ordinal	11
	Metode	kesesuaian metode dengan materi	tingkat metode pelatihan yang sesuai dengan materi yang dibahas	Ordinal	12
		metode dalam kegiatan memberikan kemudahan untuk mendapatkan materi yang dibutuhkan	tingkat metode yang digunakan dalam kegiatan pelatihan memberikan kemudahan untuk mendapatkan materi pelatihan dibutuhkan	Ordinal	13
	tujuan pelatihan	jenjang karir yang lebih tinggi	tingkat mengikuti pelatihan dapat membuka peluang diri untuk meraih jenjang karir yang lebih tinggi	Ordinal	14

Variabel	Dimensi	Indikator	Ukuran	Skala	No
		menyelesaikan pekerjaan dengan efektif dan efisien	tingkt menyelesaikan pekerjaan dengan efektif dan efesien	Ordinal	15
Kinerja Karyawan (Y) <i>“Performance as the quality and quantity of the achievement of takss, whether carried out by individuals, groups or companie</i> Menurut Ivancevich & Jhon M (2019:90)	Kualitas kerja	Kerapihan	Tingkat kerapihan dalam mengerjakan pekerjaan.	Ordinal	16
		Ketelitian	Tingkat ketelitian dalam bekerja	Ordinal	17
		Kemampuan	Tingkat kemampuan/k esanggupan bekerja sesuai dengan standar yang ditentukan.	Ordinal	18
	Kuantitas kerja	Ketepatan Waktu	Tingkat ketepatan waktu karyawan dalam menyelesaikan Pekerjaannya	Ordinal	19
		Hasil Kerja	Tingkat hasil kerja sesuai waktu yang ditentukan	Ordinal	20
		Kepuasan kerja	Tingkat kepuasan karyawan terhadap pekerjaannya	Ordinal	21

Variabel	Dimensi	Indikator	Ukuran	Skala	No
	Tanggung jawab	Rasa tanggung jawab dalam mengambil keputusan	Tingkat rasa tanggung jawab dalam mengambil keputusan.	Ordinal	22
		memanfaatkan sarana dan prasarana	Tingkat tanggung jawab dalam pemanfaatan sarana dan prasarana.	Ordinal	23
	Kerjasama	Jalinan kerjasama	Tingkat jalinan kerjasama dengan rekan kerja.	Ordinal	24
		Kekompakan	Tingkat kekompakan dalam menyelesaikan pekerjaan dengan rekan kerja.	Ordinal	25
	Inisiatif	Kemandirian	Tingkat kemandirian dalam melaksanakan pekerjaan.	Ordinal	26

Sumber : Data diolah oleh Peneliti (2024)

3.3 Poulasi Dan Sampel

Dalam penelitian ini, penulis membutuhkan objek agar masalah dapat terpecahkan. Populasi merupakan objek dalam penelitian ini dengan menentukan populasi maka penelitian akan mampu melakukan pengolahan data. Dan untuk mempermudah pengolahan data maka penulis akan mengambil bagian dari jumlah

dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi yang disebut sampel. Dengan menggunakan sampel, peneliti akan lebih mudah mengolah data dan hasil yang didapat akan lebih kredibel. Populasi dan sampel pada penelitian ini didasarkan pada kebutuhan penelitian yang menggunakan PT. Sanggar Karya Banjaran sebagai objek penelitian.

3.3.1 Populasi Penelitian

Keberadaan populasi memiliki peranan yang sangat penting di dalam suatu penelitian. Hal ini dikarenakan populasi yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan untuk dapat ditarik kesimpulan. Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas objek/subjek yang memiliki kuantitas dan karakteristik tertentu yang diterapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya Menurut Sugiyono (2022:55). Istilah populasi berasal dari Bahasa Latin “*populus*” yang berarti sekelompok individu sejenis dalam satu tempat dan waktu yang sama. Populasi merupakan kesatuan yang cenderung selalu berubah jumlahnya

Populasi akan dijadikan unit analisis, sehingga kerangka *sampling* dapat berupa daftar elemen atau unit dalam populasi dari daftar peneliti akan mengambil unit sampel. Berdasarkan pengertian tersebut, maka jumlah populasi dalam penelitian ini yaitu sebanyak 150 karyawan pada PT. Sanggar Karya Banjaran. Adapun populasi dalam penelitian ini adalah karyawan pada PT. Sanggar Karya Banjaran. Sebagaimana terdapat pada table jumlah Karyawan berdasarkan unit kerja pada PT. Sanggar Karya Banjaran. Sebagai berikut :

Tabel 3. 2

**Data Jumlah Pegawai Berdasarkan Unit Kerja Pada PT. Sanggar Karya
Banjaran**

No	Bidang Kerja	Jumlah Pegawai
1	<i>Human Resource Development (HRD)</i>	2
2	Bagian Pembuatan Rangka Mobil	1
3	Bagian Pengecatan Dan Epoxy	1
4	Bagian Finishing	1
5	Bagian Administrasi	3
6	Security	2
7	Bagian Produksi	140
TOTAL		150

Sumber : PT. Sanggar Karya Banjaran

Berdasarkan Tabel 3.2 diketahui bahwa PT. Sanggar Karya Banjaran memiliki jumlah karyawan sebanyak 150 karyawan. .pada bagian *Human Resource Development (HRD)* memiliki jumlah 2 karyawan, pada Bagian Pembuatan Rangka Mobil memiliki jumlah 1 karyawan, pada Bagian Pengecatan Dan Epoxy memiliki jumlah 1 karyawan, pada Bagian Finishing memiliki jumlah 1 karyawan, pada Bagian Administrasi memiliki jumlah 3 karyawan, pada bagian security memiliki jumlah 2 karyawan, pada Bagian Produksi memiliki jumlah 140 karyawan.

3.3.2 Sampel Penelitian

Pengembalian sampel penelitian dalam suatu penelitian harus dilakukan sedemikian rupa sehingga diperoleh sampel yang benar-benar dapat berfungsi sebagai contoh dari sifat representatif, artinya dapat mewakili karakteristik dari populasi penelitian secara keseluruhan, atau dapat menggambarkan keadaan sebenarnya. Sampel merupakan Sebagian populasi yang dianggap representative yang diambil Menurut Handayani (2020:79), teknik pengambilan sampel atau

biasa disebut dengan sampling adalah proses menyeleksi sejumlah elemen dari populasi yang diteliti untuk dijadikan sampel, dan memahami berbagai sifat atau karakter dari subjek yang dijadikan, yang nantinya dapat dilakukan generalisasi dari elemen populasi. Pada penelitian ini, peneliti menghadapi kasus di mana jumlah telah dapat diketahui secara pasti. Besarnya sampel dapat ditentukan dengan menggunakan rumus slovin sebagai berikut:

Keterangan :

n = Besarnya Sampel

N = Besarnya Populasi

$e^2 = 0,05$ Tingkat kesalahan yang ditoleransi 0,05% (*Error Tolerance*)

Jumlah populasi sebanyak 150 orang dengan tingkat kesalahan 0,05% atau dapat disebutkan tingkat keakuratan 90%, sehingga sampel yang diambil untuk mewakili populasi tersebut sebesar: 109

109

Berdasarkan hasil perhitungan dengan menggunakan rumus *Slovin* banyaknya sampel yang diperlukan dalam penelitian ini yaitu sebanyak 109 orang responden dengan tingkat kesalahan 5%.

3.3.3 Teknik Sampling Penelitian

Berdasarkan Sugiyono (2022:60) Teknik pengambilan sampel atau *sampling* adalah proses menyeleksi sejumlah elemen dari populasi yang diteliti untuk dijadikan sampel, dan memahami berbagai sifat atau karakter dari subjek yang dijadikan sampel, yang akan dilakukan generalisasi dari elemen populasi. Menurut Sugiono. (2022:61) *probability sampling* merupakan teknik *sampling* yang dilakukan dengan memberikan peluang atau kesempatan kepada seluruh anggota populasi menjadi sampel. yang dilakukan dengan memberikan peluang atau kesempatan kepada seluruh anggota populasi menjadi sampel.

Teknik *probability sampling* yang digunakan dalam penelitian ini yaitu *cluster sampling*. *Cluster sampling* adalah teknik sampel yang digunakan untuk menentukan sampel bila objek yang akan diteliti atau sumber data sangat luas, Sugiono (2022:85). Perhitungan untuk penarikan sampel adalah sebagai berikut:

- | | |
|--|------------------------------|
| 1. <i>Human Resource Development</i> (HRD) | = $2/150 \times 109 = 1$ |
| 2. Bagian Pembuatan Rangka Mobil | = $1/150 \times 109 = 1$ |
| 3. Bagian Pengecatan Dan Epoxy | = $1/150 \times 109 = 1$ |
| 4. Bagian Finishing | = $1/150 \times 109 = 1$ |
| 5. Bagian Administrasi | = $3/150 \times 109 = 2$ |
| 6. Security | = $2/150 \times 109 = 1$ |
| 7. Bagian Produksi | = $140/150 \times 109 = 102$ |

Tabel 3. 3
Proporsional Sampel pada Setiap Unit Kerja Atau Bidang Kerja

No	BAGIAN KERJA	Populasi	Sampel
1	Human Resource Development (HRD)	2	1
2	Bagian Pembuatan Rangka Mobil	1	1
3	Bagian Pengecatan Dan Epoxy	1	1
4	Bagian Finishing	1	1
5	Bagian Administrasi	3	2
6	Security	2	1
7	Bagian Produksi	140	102
TOTAL		150	109

Sumber : Hasil Olah Data Peneliti (2024)

3.4 Teknik Pengumpulan Data

Dalam penelitian, teknik pengumpulan data merupakan faktor penting demi keberhasilan peneliti. Hal ini berkaitan dengan bagaimana cara mengumpulkan data, siapa sumbernya, dan apa alat yang digunakan. Adapun sumber dan teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah:

1. Data Primer

Data primer merupakan data yang diambil secara langsung, data ini diperoleh melalui kegiatan observasi yaitu pengamatan langsung di yang menjadi objek penelitian dan mengadakan wawancara dengan pihak manajemen perusahaan serta penyebaran kuesioner kepada para karyawan pada PT. Sanggar Karya Banjaran

a. Observasi

Secara umum observasi merupakan aktivitas pengamatan terhadap suatu objek secara cermat langsung di lokasi penelitian, serta mencatat secara sistematis mengenai gejala-gejala yang diteliti. Beberapa informasi yang diperoleh dari hasil observasi dapat berupa tempat, pelaku, kegiatan, objek, perbuatan, kejadian atau peristiwa, waktu dan perasaan. observasi

merupakan teknik pengumpulan data yang mempunyai ciri yang spesifik bila dibandingkan dengan teknik yang lain. Observasi juga tidak terbatas pada orang, tetapi juga objek-objek alam yang lain.

b. Wawancara

Merupakan salah satu teknik mengumpulkan data. Menurut Sugiyono (2019) mendefinisikan jenis wawancara ini sudah termasuk dalam kategori *in-depth interview*, dimana wawancara semiter struktur dilakukan dengan mengajukan pertanyaan secara bebas dibandingkan wawancara terstruktur namun masih tetap berada pada pedoman wawancara yang sudah dibuat.

c. Kuesioner

Dalam pengumpulan data yang dilakukan peneliti yaitu menggunakan kuesioner. Data tersebut didapatkan denganb memberikan angket atau kuesioner pada sampel penelitian. Menurut Sugiyono (2019) angket atau kuesioner merupakan teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan cara memberi seperangkat pertanyaan atau pernyataan tertulis kepada responden untuk dijawabnya. Responden yang dipilih merupakan responden yang berkaitan dengan objek penelitian dan orang yang memberikan jawaban atas pertanyaan yangdituliskan di angket. Responden yang dipilih untuk menjawab pertanyaan harus bersikap komoeratif.

2. Data Sekunder

Data sekunder yaitu sumber data penelitian yang diperoleh secara tidak langsung oleh peneliti kepada pihak lain. Data ini biasanya semacam bukti, catatan, atau laporan historis yang telah diarsipkan dengan maksud apakah

data tersebut dapat dipublikasikan atau tidak dapat dipublikasikan data sekunder diperoleh dari:

- a. Sejarah, literatur dan profil PT. Sanggar Karya Banjaran
- b. Buku buku yang berhubungan dengan variabel penelitian
- c. Jurnal dan hasil penelitian terdahulu yang berhubungan dengan topik permasalahan yang diteliti
- d. Sumber internet dan website yang berhubungan dengan objek penelitian untuk mencari data yang sesuai dengan variabel penelitian
- e. Perpustakaan Universitas Pasundan Bandung

3.5 Uji Instrumen Penelitian

Instrumen penelitian adalah alat untuk mengukur nilai variabel yang diteliti guna memperoleh data pendukung dalam melakukan suatu penelitian. Jumlah instrumen yang akan digunakan untuk penelitian tergantung pada jumlah variabel yang akan diteliti. Dalam penelitian ini terdapat dua uji instrumen penelitian yaitu uji validitas dan uji reliabilitas. Untuk menjadi alat ukur yang bisa diterima atau standar, maka alat ukur tersebut harus melalui uji validitas dan reliabilitas, uji validitas digunakan untuk mengukur sah atau valid tidaknya suatu kuesioner. Sementara uji reliabilitas digunakan untuk mengukur kuesioner yang merupakan indikator dari suatu variabel atau konstruk.

3.5.1 Uji Validitas

Uji validitas bertujuan untuk mengetahui sah tidaknya instrument kuesioner yang digunakan dalam pengumpulan data. Instrumen yang valid berarti

alat ukur yang digunakan untuk mendapatkan data (mengukur) itu valid, dengan kata lain instrument tersebut dapat digunakan untuk mengukur apa yang seharusnya diukur.

Menurut Sugiyono (2022:203) uji validitas dapat dilakukan menggunakan rumus *pearson product moment*, yang kemudian dapat ditafsirkan. Skor ordinal dari setiap item pertanyaan yang diuji validitasnya dikorelasikan dengan skor ordinal keseluruhan item. Jika koefisien korelasi tersebut positif, maka item tersebut dinyatakan valid, sedangkan jika negatif maka item tersebut tidak valid dan akan dikeluarkan atau di hapus dari kuisioner atau diganti dengan pernyataan perbaikan. Cara mencari nilai korelasi adalah sebagai berikut:

Keterangan :

r_{xy} = koefisien korelasi *Product Moment*

n = Jumlah Responden

$\sum X$ = Jumlah Hasil Pengamatan Variabel X

$\sum Y$ = Jumlah Hasil Pengamatan Variabel Y

$\sum XY$ = Jumlah Hasil pengamatan Variabel X dan Variabel Y

$\sum X^2$ = Jumlah kuadrat pada masing-masing skor X

$\sum Y^2$ = Jumlah kuadrat pada masing-masing skor Y

- a. Jika $r_{hitung} > r_{tabel}$, maka instrumen atau item pertanyaan berkorelasi signifikan terhadap skor total (dinyatakan valid).

- b. Jika $r_{hitung} < r_{tabel}$, maka instrumen atau item pertanyaan tidak berkorelasi signifikan terhadap skor total (dinyatakan tidak valid).

Angka yang diperoleh harus dibandingkan dengan standar nilai korelasi validitas, nilai standar dari validitas adalah sebesar 0,3. Jika angka korelasi yang diperoleh lebih besar daripada nilai standar maka pernyataan tersebut valid. (Signifikan). Dalam penelitian ini, uji validitas menggunakan program *Statistical Package For Social Science* (SPSS). Nilai validitas setiap butir pernyataan atau pertanyaan dapat dilihat pada hasil output SPSS pada tabel dengan judul *Item-Total Statistic*. Menilai kevalidan tiap-tiap butir pernyataan atau pertanyaan dapat dilihat dari nilai *Corrected Item-Total Correlation* masing-masing butir pernyataan. Apabila alat ukur telah dinyatakan sudah valid, selanjutnya reliabilitas alat ukur tersebut diuji.

3.5.2 Uji Reliabilitas

Reliabilitas atau keandalan adalah konsistensi dari serangkaian pengukuran atau serangkaian alat ukur. Dengan kata lain uji reliabilitas dilakukan untuk mengetahui sejauh mana suatu alat ukur dapat dipercaya dan dapat diandalkan serta untuk melihat seberapa besar tingkat konsistensi dari hasil pengukuran yang dimiliki jika dilakukan pengujian secara berulang. Uji reliabilitas dilakukan secara bersama-sama terhadap seluruh pernyataan.

Metode yang digunakan untuk menguji reliabilitas adalah dengan metode *split-half method* (metode belah dua) yaitu metode yang mengkorelasikan atau menghubungkan antara total skor pernyataan genap, kemudian dilanjutkan dengan

pengujian rumus spearman brown, dengan cara kerjanya adalah sebagai berikut:

1. Pertanyaan atau alat ukur yang sudah dinyatakan valid, selanjutnya disusun ulang
2. Pertanyaan bernomor ganjil semuanya dipisahkan dari pertanyaan yang bernomor genap. Kedua kelompok tersebut kemudia masing-masing dijumlahkan
3. Korelasi skor kelompok ganjil dan kelompok genap dengan rumus yang disajikan sebagai berikut:

Keterangan :

r : Korelasi *Pearson Product Moment*

A : Variabel nomor ganjil

B : Variabel nomor genap

Σ : Jumlah total skor belahan ganjil

ΣB : Jumlah total skor belahan genap

ΣA^2 : Jumlah kuadran total skor belahan ganjil

ΣB^2 : Jumlah kuadran total skor belahan genap

Σ : Jumlah perkalian skor jawaban belahan ganjil dan belahan genap

4. Hasil korelasi antara total pertanyaan ganjil dengan pertanyaan genap, kemudian masukan ke dalam rumus *Spearman brown* sebagai berikut:

Keterangan :

r = Nilai reliabilitas

r_b = Korelasi *pearson product moment* antar belahan pertama (ganjil) dan belahan kedua (genap), batas reliabilitas minimal 0,7 Setelah mendapatkan nilai reliabilitas instrument (r_b hitung), maka nilai tersebut dibandingkan dengan jumlah responden dan taraf nyata. Berikut keputusannya:

- a. Bila $r_{hitung} >$ dari r_{tabel} , maka instrument tersebut dikatakan reliabel
- b. Bila $r_{hitung} <$ dari r_{tabel} , maka instrument tersebut dikatakan tidak reliabel.

Selain valid, alat ukur tersebut juga harus memiliki keadaan atau reabilitas. Suatu alat ukur dapat diandalkan jika alat ukur tersebut digunakan berulang kali akan memberikan hasil yang relative sama (tidak jauh berbeda). Untuk melihat ada tidaknya suatu alat ukur digunakan pendekatan secara statistika, yaitu melalui koefisien reliabilitas. Apabila koefisien reliabilitas lebih besar dari 0,70 maka secara keseluruhan dikatakan reliabel

3.6 Metode Analisis Data

Menurut Sugiyono,(2022:147). Analisis data merupakan kegiatan setelah data dari seluruh responden atau sumber data lain terkumpul. Kegiatan dalam analisis data adalah mengelompokan data berdasarkan variable dan jenis responden, mentabulasi data berdasarkan variable dari seluruh responden, menyajikan data tiap variable yang diteliti, melakukan perhitungan untuk menjawab rumusan masalah dan melakukan perhitungan untuk menguji hipotesis yang telah diajukan .Teknik analisis data dalam penelitian ini adalah analisis deskriptif dan verifikatif yang dapat mengolah, menganalisis dan menginterpretasi data dalam pengujian hipotesis.

3.6.1 Analisis Deskriptif

Menurut Sugiyono, (2022:147). Analisis deskriptif merupakan metode penelitian yang menggambarkan suatu kejadian sehingga metode ini berkehendak mengadakan akumulasi data dasar berlaku. Analisis statistik deskriptif adalah statistik yang digunakan untuk menganalisis data dengan cara mendeskripsikan atau menggambarkan data yang telah terkumpul sebagaimana adanya tanpa maksud membuat kesimpulan yang berlaku untuk umum atau generalisasi

Penelitian ini menggunakan skala *likert*. Skala *likert* digunakan untuk mengukur sikap, pendapat, dan persepsi seseorang atau sekelompok orang tentang fenomena sosial. Fenomena sosial ini telah ditetapkan secara spesifik oleh peneliti, yang selanjutnya disebut sebagai variable peneliti. Maka variabel yang akan diukur dijabarkan menjadi indikator variabel. Kemudian indikator tersebut dijadikan sebagai titik olah untuk Menyusun item-item instrument yang menggunakan skala *likert* mempunyai gradasi yang sangat positif sampai sangat negative. Menurut Sugiyono, (2022:93). Terdapat 5 kategori pembobotan dalam skala *likert* ialah sebagai berikut:

Tabel 3. 4
Alternatif Jawaban Dengan Skala Likert

No	Alternatif Jawaban	Bobot Nilai
1	SS (Sangat setuju)	5
2	SS (Sangat setuju)	4
3	KS (Kurang Setuju)	3
4	TS (Tidak Seuju)	2
5	STS (Sangat Tidak Setuju)	1

Sumber : Sugiyono (2022:93)

Berdasarkan Tabel 3.3 dapat dilihat alternatif jawaban dan bobot nilai untuk item-item instrument pada kuesioner. Bobot nilai ini ditujukan agar memudahkan bagi responden untuk menjawab pertanyaan-pertanyaan dalam bentuk kuesioner. Pada bagian ini juga menggambarkan jawaban responden dari kuesioner yang diajukan. Pada bagian ini penyusun akan menganalisa data tersebut satu persatu yang didasarkan pada jawaban responden yang dihimpun berdasarkan kuesioner yang telah diisi oleh responden selama peneliti berlangsung. Peneliti menggunakan analisis deskriptif atas variable independen dan dependennya yang selanjutnya dilakukan pengklasifikasikan terhadap jumlah total skor responden. Jumlah skor jawaban responden yang diperoleh kemudian disusun kriteria penilaian untuk setiap item pernyataan. Mendeskripsikan data dari setiap variable penelitian dilakukan dengan menyusun tabel distribusi frekuensi untuk mengetahui apakah tingkat perolehan skor variabel penelitian masuk ke dalam kategori: Sangat Setuju, Setuju, Kurang Setuju, Sangat Tidak Setuju.

Dari hasil kuisisioner yang disebarkan, kemudian dicari rata-rata dengan menggunakan rumus sebagai berikut:

$$\sum mean \frac{\sum Jawaban Kuesioner}{\sum Pertanyaan \times \sum Responden} \times 100\% = \text{Skor Rata - rata}$$

Setelah diketahui nilai rata-rata, maka hasil dimasukkan kedalam garis kontinum dengan kecenderungan jawaban responden akan didasarkan pada nilai rata-rata skor selanjutnya kana dikategorikan pada rentang skor sebagai berikut:

$$NJI = \frac{\text{Nilai tertinggi} - \text{Nilai terendah}}{\text{Jumlah kriteria jawaban}}$$

Keterangan:

Nilai tertinggi = 5

Nilai terendah = 1

$$\text{NJI (Nilai Jenjang Interval)} = \frac{5-1}{5} = 0,8$$

Dengan demikian kategori skala dapat sebagai berikut yang akan ditampilkan sebagai berikut:

Tabel 3. 5
Tafsiran Nilai rata-rata Interval

Interval	Kriteria
1,00 - 1,80	Sangat Tidak Baik
1,81 - 2,60	Tidak Baik
2,61 - 3,40	Kurang Baik
3,41 - 4,20	Baik
4,21 - 5,00	Sangat Baik

Sumber: Sugiyono (2022:134)

Kategori skala pengukuran tersebut dapat diinterpretasikan dengan alat bantu garis kontinum. Garis kontinum digunakan untuk menganalisa, mengukur, dan menunjukkan besar tingkat kekuatan variabel yang sedang diteliti, sesuai instrument yang digunakan. Model garis kontinum ini menggunakan perhitungan skor yang digunakan untuk memudahkan penulis melihat kategori penilaian mengenai variabel yang diteliti.

Sangat Tidak Baik	Tidak Baik	Kurang Baik	Baik	Sangat Baik
------------------------------	-------------------	------------------------	-------------	------------------------

1,00 1,80 2,60 3,40 4,20 5,00

Gambar 3. 1
Garis Kontinum

Berdasarkan Gambar 3.1 menunjukkan bahwa range 1,00 – 1,80 menunjukkan hasil pengukuran yang sangat tidak baik, range 1,80 – 2,60 menunjukkan hasil pengukuran tidak baik, range 2,60 – 3,40 menunjukkan hasil pengukuran kurang baik, range 3,40 - 4,20 menunjukkan pengukuran baik, 4,20 – 5,00 menunjukkan hasil pengukuran sangat baik.

3.6.2 Analisis Verifikatif

Analisis verifikatif adalah suatu penelitian yang ditunjukkan untuk menguji teori dan penelitian dan penelitian akan mencoba menghasilkan informasi ilmiah. Analisis verifikatif adalah suatu penelitian yang ditunjukkan untuk menguji teori dan penelitian akan mencoba menghasilkan informasi ilmiah baru yaitu status hipotesis yang berupa kesimpulan apakah suatu hipotesis diterima atau ditolak (Sugiyono, 2022:54). Analisis verifikatif digunakan dalam penelitian ini untuk menguji hipotesis dengan menggunakan perhitungan statistik. Dalam penelitian ini untuk mengetahui hasil yang berkaitan dengan kompensasi dan pelatihan terhadap kinerja karyawan menggunakan analisis verifikatif dapat menggunakan metode seperti berikut ini:

3.6.2.1 *Method of Successive Interval (MSI)*

Analisis Method Of Successive Interval (MSI) digunakan untuk mengubah

data yang berskala nominal menjadi skala interval. *Method OF Successive Interval (MSI)* menurut Sugiyono (2019:25), langkah-langkah dilakukan dalam MSI sebagai berikut:

1. Perhatikan setiap butir jawaban responden dari angket yang disebar.
2. Pada setiap butir ditentukan beberapa orang yang mendapatkan skor 1,2,3,4,5 dan dinyatakan dalam frekuensi.
3. Setiap frekuensi dibagi dengan banyaknya responden dan hasilnya disebut proporsi.
4. Tentukan nilai proporsi kumulatif dengan jalan menjumlah nilai proporsi secara berurutan perkolom skor.
5. Gunakan tabel distribusi normal, dihitung nilai Z untuk setiap proporsi kumulatif yang diperoleh.
6. Tentukan nilai tinggi densitas untuk setiap Z yang diperoleh (dengan menggunakan tabel densitas).
7. Menentukan nilai skala *scale value (SV)* dengan rumus:

Dimana:

Scala Value : Nilai skala

Density at Lower Limit : Densitas batas bawah

Density at Upper Limit : Densitas batas atas

Area Below Upper Limit : Daerah dibawah batas atas

Area Below Lower Limit : Daerah dibawah batas bawah

8. Menghitung skor hasil transformasi untuk setiap pilihan jawaban dengan

menggunakan rumus:

$$Y = SV+(k)$$

$$K = 1+(Svmin)$$

Untuk memudahkan dan mempercepat proses perubahan data dari skala ordinal ke dalam skala interval, maka penulis menggunakan media komputerisasi dengan menggunakan program SPSS.

3.6.2.2 Analisis Regresi Linier Berganda

Analisis regresi linier berganda adalah hubungan secara linier antara dua atau lebih variabel independen ($X_1, X_2 \dots X_n$) dengan variabel dependen (Y). Analisis regresi linier berganda digunakan untuk mengetahui arah hubungan antara variabel independen (bebas) dengan variabel dependen (terikat) apakah masing- masing variabel independen (bebas) berpengaruh positif atau negatif terhadap variabel dependen (terikat) dan untuk memprediksi nilai dari variabel dependen (terikat) apabila nilai variabel independen (bebas) mengalami kenaikan atau perubahan. Dikatakan regresi linier berganda, karena jumlah variabel bebas (independen) sebagai prediktor lebih dari satu, analisis regresi linier berganda merupakan metode statistik yang paling banyak digunakan dalam penelitian penelitian sosial, terutama penelitian ekonomi. Adapun persamaan regresi linier berganda dengan rumus sebagai berikut :

$$Y = \alpha + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + \epsilon$$

Keterangan:

Y = Variabel terikat/dependen (kinerja karyawan)

α = Bilangan konstan atau nilai tetap

X_1 = Variabel Bebas/independen (Promosi Jabatan)

X_2 = Variabel Bebas/independen (Rotasi Kerja)

$\beta_1 - \beta_2$ = Koefisien regresi variabel independen

ϵ = Standart error / epsilon (Variabel lain yang tidak diteliti)

3.6.2.1 Analisis Koefisien Korelasi Berganda

Analisis korelasi berganda (*multiple correlation*) merupakan angka yang menunjukkan arah dan kuatnya hubungan antara dua atau lebih variabel bebas secara bersama-sama dengan variabel terikat. Simbol korelasi ganda dilambangkan dengan R . Hitung nilai R dengan rumus korelasi ganda sebagai berikut:

Analisis korelasi berganda (*multiple correlation*) merupakan angka yang menunjukkan arah dan kuatnya hubungan antara dua atau lebih variabel bebas secara bersama-sama dengan variabel terikat. Simbol korelasi ganda dilambangkan dengan R . Hitung nilai R dengan rumus korelasi ganda sebagai berikut:

Keterangan:

: Korelasi antara variabel X_1 dengan X_2 secara bersama – sama dengan variabel

Y

: Korelasi *Product Moment* antara X_1 dengan Y

: Korelasi *Product Moment* antara X_2 dengan Y

: Korelasi *Product Moment* antara X_1 dengan X_2

Dengan kesimpulan:

Apabila $r = 0$ artinya tidak terdapat hubungan korelasi antara kedua variabel

Apabila $r = 1$ artinya terdapat hubungan antara variabel X_1 , X_2 dan variabel Y

Apabila $r = -1$ artinya terdapat hubungan antar variabel negatif

Berikut ini adalah tabel pedoman untuk memberikan interpretasi koefisien korelasi, sebagai berikut

Tabel 3.6
Interpretasi Koefisien Korelasi

Interval Koefisien	Kriteria
0,000 – 0,199	Sangat Rendah
0,200 – 0,399	Rendah
0,400 – 0,599	Cukup
0,600 – 0,799	Kuat
0,800 – 0,999	Sangat Kuat

Sumber : Sugiyono (2022)

3.6.2.3 Analisis Koefisien Determinasi (Kd)

Koefisien determinasi digunakan untuk melihat presentase (%) besarnya kontribusi (pengaruh) variabel Kompensasi (X_1) dan variabel Pelatihan (X_2) terhadap Kinerja Karyawan (Y). Langkah perhitungan analisis koefisien determinasi yang dilakukan yaitu analisis koefisien determinasi berganda (simultan) dan analisis koefisien determinasi parsial, dengan rumus sebagai berikut:

1. Analisis koefisien determinasi simultan

Koefisien determinasi simultan digunakan untuk mengetahui besarnya pengaruh variabel (X1) kompensasi dan (X2) pelatihan serta kinerja karyawan (Y) atau perhitungan koefisien determinasi secara simultan yang dapat diketahui dengan rumus sebagai berikut:

$$Kd = R^2 \times 100\%$$

Keterangan:

Kd = Koefisien determinasi

R^2 = Kuadrat dari koefisien berganda

2. Analisis koefisien determinasi parsial

Koefisien determinasi parsial digunakan untuk menentukan besarnya pengaruh dari salah satu variabel independen terhadap variabel *dependen*, dimana variabel *independen* lainnya dianggap konstan/tetap. Untuk mengetahui besarnya pengaruh variabel *dependen* terhadap variabel *independen* digunakan analisis koefisien determinasi secara parsial sebagai berikut:

$$Kd = \beta \times \text{Zero Order} \times 100\%$$

Keterangan:

Kd = Koefisien determinasi

β = (nilai *standardized coefficients*)

Zero Order = Korelasi variabel independen dengan variabel dependen
Ketentuan untuk koefisien determinasi secara parsial, yaitu:

a. Jika Kd mendekati nol (0), artinya pengaruh antara variabel *independent* terhadap variabel *dependent* lemah.

b. Jika K_d mendekati angkat satu (1), artinya pengaruh antara variabel *independent* terhadap variabel *dependent* kuat.

3.6.3 Uji Hipotesis Penelitian

Uji hipotesis penelitian merupakan suatu jawaban sementara yang bersifat praduga dan perlu dibuktikan kebenarannya. Uji hipotesis dilakukan penulis untuk mengetahui pengaruh kompensasi dan pelatihan terhadap kinerja karyawan. Uji hipotesis dirumuskan dengan hipotesis nol (H_0) dan hipotesis alternatif (H_a)

3.6.3.1 Uji Hipotesis Simultan (Uji F)

Tingkat signifikan dari pengaruh variabel independent (kompensasi dan Pelatihan) secara bersama-sama terhadap variabel dependen (kinerja Karyawan) yang kemudian dapat diuji menggunakan uji hipotesis simultan (uji F). Nilai Fhitung dapat dilihat dari hasil pengelolaan data bagian ANOVA, hipotesis statistic yang diajukan yaitu:

$H_0: b_1, b_2 = 0$

$H_0: b_1 \text{ dan } b_2 = 0$, Tidak terdapat pengaruh Kompensasi, dan Pelatihan terhadap kinerja karyawan.

$H_1: b_1 \text{ dan } b_2 \neq 0$, Terdapat pengaruh Kompensasi dan Pelatihan terhadap kinerja karyawan. Pasangan hipotesis tersebut kemudian diuji untuk diketahui tentang diterima atau ditolaknya hipotesis.

Uji F atau taraf nyata (signifikan) yang digunakan yaitu: $\alpha = 0,05$ atau 5%. Selanjutnya hasil hipotesis Fhitung dibandingkan dengan Ftabel dengan ketentuan sebagai berikut:

Keterangan :

R^2 = Koefisien Korelasi Berganda

K = Banyaknya Variabel Bebas

n = Ukuran Sampel

F = F_{hitung} yang selanjutnya dibandingkan dengan F_{tabel} (n-k-1)

a) Jika $F_{hitung} > F_{tabel}$, maka H_0 ditolak dan H_1 diterima (signifikan)

b) Jika $F_{hitung} < F_{tabel}$, maka H_0 diterima dan H_1 ditolak (tidak signifikan)

3.6.3.2 Uji Hipotesis Parsial (Uji T)

Uji t (t-test) digunakan untuk menguji hipotesis secara parsial guna menunjukkan pengaruh tiap variabel independen secara individu terhadap variabel dependen. Dalam hal ini, variabel independen merupakan kompensasi dan Pelatihan, sedangkan variabel *dependennya* adalah Kinerja Karyawan Uji parsial diperlukan untuk mengetahui sejauh mana hubungan variabel satu dengan variabel yang lain, apakah saling pengaruh atau tidak. Pengujian dilakukan dengan uji statistik dengan langkah-langkah sebagai berikut:

1. H_0 : $b_1 = 0$, tidak terdapat pengaruh variabel kompensasi terhadap kinerja karyawan

H_a : $b_1 \neq 0$, terdapat pengaruh variabel kompensasi terhadap kinerja karyawan

2. H_0 : $b_2 = 0$, tidak terdapat pengaruh variabel pelatihan terhadap kinerja karyawan

H_a : $b_2 \neq 0$, terdapat pengaruh variabel Pelatihan terhadap kinerja karyawan

Untuk menghitung pengaruh parsial tersebut maka digunakanlah t-test dengan

signifikansi 5% atau dengan tingkat keyakinan 95% dengan rumus sebagai berikut:

Di mana:

t = nilai uji t

r_p = Nilai korelasi parsial

r^2 = koefisien korelasi ganda yang telah dikuadratkan

n = jumlah sampel

Selanjutnya hasil hipotesis t hitung dibandingkan t tabel dengan ketentuan sebagai berikut:

1. Jika $t_{hitung} > t_{tabel}$ maka H_0 ditolak dan H_a diterima.
2. Jika $t_{hitung} < t_{tabel}$ maka H_0 diterima dan H_a diterima.

3.7 Rancangan Kuisisioner

Kuisisioner merupakan teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan cara memberi seperangkat pertanyaan atau pernyataan tertulis kepada responden untuk dijawabnya (Sugiyono, 2022:142). Penyusunan kuisisioner dilakukan dengan harapan dapat mengetahui variabel-variabel apa saja yang berdasarkan responden merupakan hal penting. Kuisisioner ini berisi pernyataan mengenai variabel kompensasi dan pelatihan terhadap kinerja karyawan. Kuisisioner ini bersifat tertutup, di mana pernyataan yang membawa responden ke jawaban alternatif yang sudah ditetapkan sebelumnya, sehingga responden tinggal memilih pada kolom yang telah disediakan. Responden tinggal memilih pada kolom yang telah disediakan peneliti berupa sangat setuju, setuju, kurang setuju, tidak setuju, dan

sangat tidak setuju. Responden akan memilih kolom yang tersedia dari pernyataan yang telah disediakan peneliti menyangkut variabel-variabel yang sedang diteliti berikut keterangannya:

SS : Sangat Setuju, yaitu jika pernyataan sangat sesuai dengan kenyataan

S : Setuju, yaitu jika pernyataan sesuai dengan kenyataan

KS : Kurang Setuju, yaitu jika pernyataan kurang sesuai dengan kenyataan

TS : Tidak Setuju, yaitu jika pernyataan tidak sesuai dengan kenyataan

STS : Sangat Tidak Setuju, yaitu jika pernyataan sangat tidak sesuai dengan kenyataan.

3.8 Lokasi dan Waktu Penelitian

Lokasi pelaksanaan penelitian ini ada di PT. Sanggar Karya Banjaran yang berlokasi di Jl. Raya Banjaran Barat No.Km.16, Batukarut, Kec. Arjasari, Kabupaten Bandung, Jawa Barat 40377. Penulis melakukan penelitian dimulai sejak Bulan April 2024 sampai dengan selesai Alasan pemilihan lokus penelitian adalah relevan dengan data yang diperoleh dan permasalahan yang dirumuskan, sehingga tepat untuk dijadikan lokasi penelitian.